



Teachers' efforts to develop the religious character of students at SDN 004 Teluk Dalam Pelalawan Regency

T. Zekri Asril¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

tzekriasril@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

This study explores teachers' efforts in developing students' religious character at SDN 004 Teluk Dalam, Pelalawan Regency. Initial observations revealed issues such as students lacking proper manners, minimal engagement in religious activities, and behavioral gaps such as avoiding congregational prayers and missing class sessions. This research aims to identify teachers' actions to nurture religious character and highlight its significance in the educational environment. This qualitative descriptive research employed primary data through interviews, observations, and documentation supported by secondary data from relevant literature and media sources. Findings indicate that teachers have implemented strategies including habituation, exemplary behavior, and consistent supervision to instill religious values. These methods ensure that students develop a strong religious character, which is deeply embedded in their daily conduct. The study concludes that these sustained teacher efforts effectively shape students' religious attitudes and promote respectful and ethical behavior within the school community.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13 Aug 2024

Revised: 12 Nov 2024

Accepted: 13 Nov 2024

Available online: 24 Nov 2024

Publish: 29 Nov 2024

Keyword:

coaching; religious character;
teacher efforts

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi upaya pendidik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SDN 004 Teluk Dalam, Kabupaten Pelalawan. Observasi awal menunjukkan permasalahan seperti kurangnya tata krama peserta didik, minimnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, serta kesenjangan perilaku seperti menghindari salat berjamaah dan bolos kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tindakan spesifik yang dilakukan oleh pendidik dalam membina karakter religius peserta didik dan menyoroti pentingnya hal ini dalam lingkungan pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta didukung data sekunder dari literatur dan sumber media yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten untuk menanamkan nilai-nilai religius. Metode-metode ini memastikan bahwa peserta didik mengembangkan karakter religius yang kuat dan tertanam dalam perilaku sehari-hari mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya berkelanjutan pendidik secara efektif berkontribusi dalam membentuk sikap religius peserta didik, sehingga mendorong perilaku yang hormat dan beretika di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: karakter religius; pembinaan; upaya pendidik

How to cite (APA 7)

Asril, T. Z., & Dafit, F. (2024). Teachers' efforts to develop the religious character of students at SDN 004 Teluk Dalam Pelalawan Regency. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2141-2154.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, T. Zekri Asril, Febrina Dafit. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: tzekriasril@student.uir.ac.id

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan sangat bermanfaat. Selain itu, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Pendidikan merupakan suatu tingkah laku yang diberikan oleh seseorang dan diberikan kepada orang yang dianggap tidak mempunyai ilmu pada umumnya. Pendidikan merupakan suatu proses transfer pengetahuan, budaya, dan hal-hal yang dianggap penting untuk dipelajari. Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana sekolah didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, berilmu, mempunyai kemampuan IQ yang lebih luas, dan mampu menjadi warga negara yang mempunyai rasa tanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan serta bantuan yang diberikan terhadap peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan serta cakap dalam melakukan tugas pada hidupnya sendiri (Salamah, 2020). Seperti yang telah disebutkan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 dan tahun 2006 tujuan pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menambah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Maka dari itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor pendidik, sarana prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pentingnya pendidik dalam bidang pendidikan adalah persoalan lain. Pendidik adalah individu dengan tanggung jawab yang berharga, termasuk kemampuan untuk menyampaikan pengajaran dalam pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Khaira *et al.*, 2023). Penting untuk menyadari bahwa pendidik memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan akademik mereka. Tanpa pendidik, peserta didik akan kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran (Moko *et al.*, 2022).

Dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pendidik dan peserta didik. Sekolah adalah sebuah tempat dan pendidik mempunyai peserta didik yang mau belajar darinya, dan pendidik juga mempunyai peserta didik yang mau membantu dan membimbingnya. Di sekolah kedudukan pendidik dan peserta didik memang penting, namun kedudukannya berbeda, namun tetap bersatu dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk pendidikan yang lebih baik. Pendidik tentunya mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengajaran nilai-nilai agama. Penting sekali bagi seorang pendidik untuk mempunyai hubungan langsung dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun di sekolah (Rahmat, 2024). Cukup banyak lembaga pendidikan yang menyediakan sekolah dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai program yang ada di sekolahnya. Salah satunya dengan membangun pendidikan agama yang dapat membentuk karakter.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan jelas sangat penting, apalagi pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pemahaman, mengetahui, menggunakan, dan bersyukur kepada Allah atas segala yang telah diberikannya. Ilmu pengetahuan berfungsi sebagai penerang bagi seluruh kehidupan manusia, di mana manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak dan sebaiknya juga diterapkan (Rahmat, 2024). Dalam pendidikan Islam juga terdapat konsep pokok dalam Al-Qur'an yaitu tugas pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 yang jika diterapkan dalam dunia pendidikan pasti akan membawa hasil yang tidak jauh dari apa yang diharapkan (Khoirul, 2023).

Usaha yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang berarti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha adalah suatu jenis kegiatan usaha yang memusatkan tenaga, pikiran, atau kedua-duanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Alternatifnya, upaya dapat digambarkan sebagai tindakan yang diambil untuk mencapai sesuatu yang signifikan dan dilaksanakan (Sitopu *et al.*, 2021). Nilai pendidikan karakter terdapat 18 buah, namun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Sebab dengan menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan tersebut, anak dapat mengembangkan sikap dan

budi pekerti yang patuh dalam mengikuti setiap ajaran agamanya, menjadi lebih toleran terhadap agama yang ada, menjadi lebih rukun, dan lain sebagainya (Fahmi *et al.*, 2021; Fausi, 2020; Mulasi & Saputra, 2024).

Peran seorang pendidik tidak dapat dipisahkan dari penilaian. Pendidik adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk mengajar, merawat, dan mendidik peserta didik guna membantu mereka mengembangkan budi pekerti, budi pekerti, dan moralitas (Komariah & Nihayah, 2023; Lian *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan calon pendidik untuk menanamkan kualitas pendidikan pada anak sejak dini, karena hal ini dapat menginspirasi masyarakat untuk bertindak secara moral. Oleh karena itu, pendidik adalah sumber utama pendidikan moral karena mereka menginspirasi peserta didik untuk memperoleh, menerapkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memajukan pengetahuan yang berkualitas tinggi. Kegiatan keagamaan di SDN 004 Teluk Dalam menjadi salah satu inspirasi dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi awal di SDN 004 Teluk Dalam menemukan hasil yang berkaitan dengan agama, seperti masih terdapat beberapa peserta didik yang lebih memilih bermain daripada salat berjamaah. Selain itu, terlihat sejumlah peserta didik di sekolah tersebut tidak masuk kelas, bahkan ada peserta didik yang tetap masuk ke ruangan tanpa menyapa, padahal sudah mulai belajar. Studi kasus sekolah menengah ini mempunyai banyak permasalahan, terutama pada kelas IV dan V. Akibat dari fenomena tersebut di atas, sebagian besar anak-anak tidak peduli dengan kegiatan keagamaan dan lebih memilih menghabiskan waktunya dengan ponsel, teman tetangga, dan mungkin orang tuanya di rumah, yang tidak banyak memberi. pemikiran untuk pengembangan karakter. Oleh karena itu, sekolah telah mulai mempersiapkan seluruh peserta didik untuk mempraktikkan prinsip-prinsip karakter sejak berangkat sekolah hingga pulang ke rumah.

Mengingat informasi latar belakang dan sejumlah kejadian yang dibahas pada bagian di atas, maka penelitian tentang peran pendidik dalam membantu anak mengembangkan karakter religius sangat penting dan sangat mumpuni. Menentukan upaya pendidik dalam membantu anak-anak di SDN 004 Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan karakter religiusnya merupakan urgensi atau pentingnya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik di SDN 006 Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter religiusnya.

LITERATURE REVIEW

Upaya Pendidik

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya sering dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah (Gita, 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).

Pendidik adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Pendidik merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan pendidik menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran pendidik bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi pendidik juga sebagai motivator bagi peserta didik agar memiliki prestasi belajar yang baik

(Sulistiani, 2023). Pendidik merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, tetapi pada kenyataannya sekarang ini banyak yang bukan lulusan kependidikan menjadi pendidik yang seharusnya pendidik dipegang oleh orang dari lulusan pendidikan (Sanjani, 2020).

Karakter Religius

Karakter atau disebut juga dengan watak secara umum merupakan sifat batin yang berpengaruh terhadap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Jenis-jenis karakter seseorang yang sering ditemui di sekitar kita adalah pendiam, penakut, pendendam, rajin, tamak, jujur, bijaksana, ceria, pengkhianat, penyayang, pembenci, pemalas, pemaaf, pemarah (Huda, 2022). Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah tempramen, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, fitrah, budi pekerti, tempramen, budi pekerti. Sebagian mengatakan karakter sebagai penilaian personal terhadap kualitas moral dan mental, meskipun yang lainya mengatakan karakter sebagai penilaian personal terhadap kualitas mental saja, hingga kini cara mengubah atau menciptakan karakter saja bertautan dengan eksitasi tentang pengetahuan seseorang (Padila, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter adalah keutuhan laporan asli dan laporan yang telah dikuasai secara seimbang yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan budi pekerti psikisnya yang menjadikannya normal dalam cara berpikir dan bertindak.

Karakter religius dapat diartikan sebagai bentuk sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Berperilaku dan berakhlak sesuai dengan pelajaran adalah karakter religius (Luthfiyah & Zafi, 2021). Karena ajaran agama sangat penting untuk setiap individu, masyarakat, bangsa, dan negara, karakter religius harus dikembangkan oleh anak sejak kecil (Joharsah & Muhlizar 2023). Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus diajarkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain (Jannah, 2019). Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus diajarkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui upaya seorang pendidik di SDN 004 Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan dalam menumbuhkan karakter religius pada anaknya. Penelitian ini dilaksanakan di Kuala Kampar, yakni pada SD Negeri 004 Teluk Dalam, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Riau.

Objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 004 Teluk Dalam. Peneliti menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber, observasi dan dokumentasi. Dan menggunakan informasi sekunder dari sumber media berupa buku, jurnal dan artikel untuk melengkapi penelusuran penelitian dan memperkuat data penelitian. Setelah melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi ke sekolah memperhatikan kegiatan peserta didik, peneliti kemudian mereduksi data yang telah didapatkan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti melalui tiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (**Tabel 1**).

Tabel 1. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator
Upaya Pendidik dalam membina karakter Religius Peserta Didik SDN 004 Teluk Dalam Kabupaten Pelalawan	Pembiasaan
	1. Pendidik membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik, sopan santun tertib, dan teratur maka akan terbangun karakter Religius peserta didik.
	2. Pendidik memberi tugas pada peserta didik maka akan tertanam kemandirian sekaligus kerja keras kepada peserta didik.
	Memberi tauladan
	1. Pendidik memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik maka peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada pendidik.
	2. Pendidik mengajari atau membiasakan peserta didik menjunjung tinggi etika memanusiakan manusia
	Pengawasan
	1. Pendidik mengawasi setiap peserta didik yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Sumber: Penelitian (2024)

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Temuan penelitian digunakan untuk menilai upaya yang dilakukan pendidik di SDN 004 Teluk Dalam dalam membantu peserta didik meningkatkan karakter keagamaannya. Tiga narasumber utama diwawancarai di SDN 004 Teluk Dalam. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber informasi, dan sumber lainnya adalah pendidik agama yang bertanggung jawab serta wali kelas kelas IV dan V. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menggali pengetahuan komprehensif tentang upaya pengajar dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber informasi utama adalah wali kelas dan pendidik agama kelas IV dan V, namun sudut pandang kepala sekolah menambah lapisan lain yang memfasilitasi pemahaman penuh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam lingkungan belajar tersebut.

Selain observasi langsung selama kegiatan berlangsung, proses wawancara juga berperan dalam pengumpulan informasi. Pengamatan ini penting untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang skenario yang diamati. Observasi langsung ini membantu peneliti merespons situasi dunia nyata di lapangan dengan lebih efektif dan meningkatkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara. Selain observasi, peneliti juga melengkapi dokumentasi untuk mendukung informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara. Catatan yang diperiksa memberikan lebih banyak informasi yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan, seperti statistik infrastruktur dan fasilitas sekolah. Informasi mengenai prasarana dan sarana sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang apa yang tersedia dan membantu proses pembelajaran.

Pembiasaan

Hal ini sudah mendarah daging dalam kurikulum di SDN 004 Teluk Dalam berkat upaya pendidik dalam membiasakan peserta didiknya. Ikhtiar ini dilaksanakan oleh para wali kelas kelas IV dan V yang memasukkan cita-cita tanggung jawab ke dalam visi dan misi sekolah. Metode ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan karakter keagamaan peserta didik. Setelah melakukan observasi

dan wawancara dengan narasumber, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah terlibat aktif dalam mengajar peserta didik bernyanyi, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan menyapa ketika masuk kelas atau menemuinya di luar kelas. Pengamatan yang dilakukan ini mencakup cara pendidik mengajar, bagaimana reaksi peserta didik ketika diajari pentingnya tanggung jawab, dan bagaimana peserta didik terlibat dalam kegiatan sekolah. Fokus wawancara pendidik adalah pada peran upaya pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana metode pembiasaan membantu peserta didik SDN 004 Teluk Dalam mengembangkan karakter religius.

Di SDN 004 Teluk Dalam, upaya pembiasaan pendidik merupakan upaya berkelanjutan yang rutin dilakukan. Menggunakan rutinitas untuk membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan adalah salah satu strategi. Tujuan dari rutinitas ini adalah untuk membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui kegiatan sekolah, pendidik mendidik dengan pembinaan karakter religius. Dengan mencontohkan perilaku, tata krama, ketertiban, dan keteraturan yang baik, mereka membantu peserta didik mengembangkan karakter keagamaannya. Hal ini dilakukan oleh pendidik agama SDN 004 Teluk Dalam dan wali kelas kelas IV dan V. Dalam hal menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat diterima di dalam kelas dan di luar kelas, pendidik memberikan contoh yang positif.

Sekolah di SDN Didik 004 Teluk Dalam membangun suasana kondusif untuk pengembangan karakter religius melalui upaya para pendidik sebagai bagian dari rutinitas yang terencana. Agar peserta didik terbiasa dan tetap terpapar pada pengamalan sifat-sifat karakter keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, upaya pembiasaan ini dilakukan. Pola pikir dan tingkah laku peserta didik akan lebih efektif diasimilasikan ke dalam kesadaran dan keterlibatan beragama dengan cara-cara tersebut, sehingga akan terbentuk pribadi-pribadi religius yang nantinya akan menjadi orang yang baik hati, sopan, dan terpelajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat Hal ini dibuktikan melalui hasil telaah dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Muhadoroh bagian program membina karakter Religius peserta didik
Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan hasil dokumentasi, salah satu kegiatan keagamaan di SDN 004 Teluk Dalam dilaksanakan pada hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sebagai upaya untuk pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah membaca Al-Quran dengan suara keras sambil melakukannya melibatkan latihan pembiasaan keagamaan dengan meminta peserta didik membaca ayat-ayat pendek yang masing-masing diajarkan oleh pendidik. Selanjutnya, pada saat kegiatan pembiasaan, para peserta didik melakukan praktik Kuliah Tujuh Menit (kultum).

Memberi Tauladan

Temuan observasi menunjukkan bahwa upaya pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SDN 004 Teluk Dalam sudah cukup untuk menginformasikan kepada mereka tentang nilai modal hidup dalam membentuk karakter beragama. Hal ini terlihat dari cara pendidik yang memberikan keteladanan pada peserta didik. Teladan pendidik atau tindakan rutin yang dilakukan seefektif mungkin kepada peserta didik sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah mengutip contoh serupa dari pendidik yang menawarkan bimbingan motivasi dan bertindak sebagai teladan. Berakhlak mulia dan disiplin. Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum mereka memulai pembelajaran mereka, serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah mereka, melakukan percakapan yang sopan, dan memberi penghargaan kepada peserta didik yang berhasil.



Gambar 2. Peserta didik berdoa Sebelum Belajar Di pantau Pendidik
Sumber: Penelitian 2024

Foto dokumentasi dalam **Gambar 2** menampilkan para peserta didik yang memulai pembelajaran dengan berdoa bersama terlebih dahulu. Tindakan berupa upaya pendidik memberikan tauladan dengan mengajak peserta didik agar berdoa terlebih dahulu. Temuan ini menguatkan fakta bahwa pendidik menerapkan atau menjalankan tugas memberi tauladan. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa tindakan ini menjadi bagian dari upaya pendidik dalam memberikan tauladan kepada peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa sekolah memberikan perhatian serius terhadap keteladanan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pendidik. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui salah satu upaya pendidik dalam memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat dari pendidik. Contoh tauladan yang pendidik berikan yaitu salat tepat waktu, membaca Al-Quran, berkata jujur sopan, serta mengucapkan salam.



Gambar 3. Peserta didik baca surah pendek dan alquran pada pembelajaran pembinaan keagamaan
Sumber: Penelitian 2024

Foto dokumentasi dalam **Gambar 3** menampilkan para peserta didik yang melakukan pembinaan keagamaan pada ekstrakurikuler. Peserta didik SDN 004 Teluk Dalam melaksanakan salat berjamaah atau salat dhuha, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Quran. Kegiatan ini menguatkan hasil temuan bahwa pendidik menerapkan atau menjalankan tugas memberi tauladan kepada peserta didik.

Penerapan ketauladanan melalui kegiatan keagamaan ini juga dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari pendidik di SDN 004 Teluk Dalam. Peserta didik dapat diminta untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan pendidik, serta mengajak mengaji bersama dan membaca Al-Quran dengan para peserta didik. Contohnya, setelah membaca surah pendek atau Al-Quran, pendidik biasanya memberikan nasihat terkait keagamaan, peserta didik dapat diminta untuk bertanya soal agama atau terkait dengan religius dianggap penting dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan

Upaya kepala sekolah SDN 004 Teluk Dalam dalam melaksanakan pengawasan dapat ditemukan bahwa kegiatan pelaksanaan pengawasan dimulai dari jam masuk, jadwal mengajar, dan tanggung jawab sebagai wali kelas. Kegiatan ini dibantu pendidik senior dengan golongan pangkat yang lebih tinggi. Pengawasan sangat berguna sebagai pusat untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik agar dapat dianalisis di mana letak kekurangan dan kelebihan seorang pendidik. Sedangkan pengawasan kepada peserta didik biasanya dilakukan kepala sekolah dengan memantau karakter dan menunggu laporan wali kelas apabila terjadi suatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara, para pendidik memberikan berbagai upaya pengawasan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Upaya ini mencakup penggunaan model peran oleh pendidik sebagai contoh yang diikuti peserta didik dan ditakuti peserta didik apabila melanggar, penerapan aturan yang jelas dan konsisten, pemberian pemahaman tentang nilai religius yang bersifat disiplin di dalamnya, serta memberikan dukungan dan penghargaan pada perilaku akhlak yang ditunjukkan peserta didik. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter religius sebagai bagian integral dari pendidikan karakter mereka.



Gambar 4. Peserta didik Mendapatkan Hukuman
Sumber: Penelitian (2024)

Pada **Gambar 4**, dapat diketahui bahwa dalam upaya pengawasan yang dilakukan oleh pendidik di SDN 004 Teluk Dalam ini salah satunya dilakukan pada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak sopan. Peserta didik tersebut akan dihukum oleh pendidik guna memberi efek jera kepada peserta didik. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti juga menemukan hambatan yang dihadapi dalam upaya pendidik dalam membina karakter Religius di antaranya sebagai berikut:

1. Kurang meneladani pendidik
2. Kurangnya dukungan orang tua
3. Kepribadian peserta didik yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya

Discussion

Tujuan pendidikan yakni bagaimana pembentukan generasi yang seutuhnya artinya mempunyai kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang dibutuhkan saat menjalani hidup di masyarakat. Hal tersebut merupakan upaya pendidik dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik di dalam pendidikan sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang baik. Dengan demikian proses pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dan sangat vital, sebagai fasilitator tentunya pendidik harus mampu melakukan identifikasi terhadap segala kelebihan serta kelemahan pada model pembelajaran yang diterapkan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif (Badry & Rahman, 2021). Melalui perkembangan dunia pendidikan saat ini tentu melibatkan banyak pihak untuk ikut serta pada kesuksesan tujuan tersebut dalam menanam karakter religius pada anak, salah satunya adalah peran seorang pendidik di bidang pendidikan agama dan akhlak, seperti menanamkan karakter religius melalui kebiasaan ibadah seperti salat Zuhur berjamaah, salat Dhuha dan membaca Al-Quran (Lili, 2022).

Dibandingkan dengan pendidikan moral, pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih besar. Mencakup upaya-upaya untuk mengubah perilaku positif guna menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta permasalahan-permasalahan yang benar-benar buruk (Mustika & Dafit, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan peserta didik SDN 004 Teluk Dalam mempunyai akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Komponen ini selaras dengan prinsip keagamaan yang telah dikembangkan dalam kurikulum Penguatan Pendidikan Karakter. Kurikulumnya mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Peserta didik SDN 004 Teluk Dalam percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Peserta didik SDN 004 Teluk Dalam percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME.

Prinsip moral agama sangat penting dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Karakter sebagai seperangkat prinsip moral yang diidentifikasi dan dipraktikkan seseorang melalui tindakan sehari-hari (Harmadi et al., 2022; Solihin et al., 2020; Subaidi, 2020). Selain itu, karakter merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang. Kurniawan dalam bukunya "*Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*" Karakter seseorang dibentuk oleh perilaku yang dilakukannya, seperti sikap dan bahasa yang sering digunakannya saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter seseorang tidak hanya terbatas pada pemahamannya terhadap nilai-nilai; itu juga mengambil bentuk perilaku aktual dan interaksi antarpribadi mereka (Chen et al., 2022). Oleh karena itu, mengembangkan moral dan karakter yang kuat pada masyarakat Indonesia memerlukan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang baik dan menerapkannya dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari dengan orang lain.

Pendidikan karakter dan pendidikan agama merupakan dua hal yang saling keterkaitan. Dalam pendidikan karakter Indonesia nilai-nilai yang dikembangkan dapat diidentifikasi dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Subaidi, 2020). Salah satu cara atau strategi yang digunakan dalam mengajarkan karakter religius adalah pembentukan kebiasaan baik dan meninggalkan kebiasaan buruk melalui pengajaran, pelatihan pendidikan dan kerja keras. Sehingga terbentuknya kebiasaan tersebut tercipta menjadi sebuah karakter seseorang. Jadi karakter yang kuat biasanya

dibangun dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan baik dan buruk, nilai ini tercipta melalui pengakuan dan pengalaman (Kusmawati *et al.*, 2022). Karakter religius ini juga dapat dipahami sebagai cara hidup rukun dengan orang lain, taat pada prinsip agama yang dianut, dan toleran terhadap cara mengamalkan agamanya. Karakter yang religius adalah orang yang hidup berdasarkan sila dan menjunjung tinggi moralitas. Karakter religius harus ditanamkan pada anak sejak dini karena ajaran agama sangat penting bagi setiap individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Joharsah & Muhlizar, 2023). Karena pencapaian prestasi belajar setinggi-tingginya merupakan salah satu tolak ukur efektivitas seorang pendidik, maka instruktur mempunyai peranan besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tugas pendidik di kelas adalah memberikan pengetahuan kepada setiap peserta didik.

Evolusi modifikasi perilaku peserta didik tentu tidak dapat dilepaskan dari kedudukan pendidik sebagai pendidik yang menyebarkan kebajikan. Selain itu, hal ini terkait erat dengan contoh-contoh spesifik dari perilaku instruktur; Tentu saja hal ini menjadi tolak ukur awal pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan atau diinstruksikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya (Lili, 2022). Pendidik di SDN 004 Teluk Dalam dapat melakukan sejumlah langkah untuk membantu peserta didiknya tumbuh menjadi pribadi yang religius. Pendidik harus fokus terutama pada peserta didiknya. Peserta didik secara otomatis mulai memproses informasi baru di dalam dirinya ketika profesor memberikan sejumlah informasi tersebut kepada mereka (Akmal, 2022). Pendidik mempunyai peranan penting dalam membantu anak mengembangkan karakter keagamaannya, karena tindakannya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya tingkat pendidikan agama yang diperoleh anak di kelas. Pendidik dapat menjadi sangat prihatin tentang masalah perilaku peserta didiknya misalnya jika ada peserta didik yang terbiasa berperilaku tidak sopan terhadap lawan bicara yang lebih tua dan kurang menghargai teman sebaya sering kali terlihat bertindak dan berbicara kasar.

Di sekolah, kebutuhan untuk menanamkan keyakinan agama pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan rasa timbal balik antara pendidik dan peserta didik, sehingga memungkinkan pendidik berperan sebagai mentor sekaligus pendidik. Akhlak, keimanan, dan ibadah merupakan tiga komponen pokok kehidupan beragama, yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan sila Ilahi untuk mencapai kekayaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai keagamaan merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama (Komariah & Nihayah, 2023). Pertama, yakni melakukan upaya penyesuaian di segala lini. Salah satu strategi yang dilakukan pendidik di SDN 004 Teluk Dalam untuk membantu peserta didik membangun pendidikan karakternya adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan. Modifikasi perilaku dan pengembangan kebiasaan baik dapat dicapai melalui penerapan pola pikir kebiasaan secara konsisten.

Khususnya di SDN 004 Teluk Dalam, upaya pendidik yang kedua adalah memberikan teladan, ia harus mampu menampilkan citra dirinya yang dapat dicita-citakan oleh peserta didiknya. Intinya, peserta didik akan meniru tingkah laku dan sikap pendidiknya (Aziz & Ifrianti, 2017). Salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan pendidik untuk memberikan teladan positif bagi peserta didiknya adalah perilaku keteladanan. Di SDN 004 Teluk Dalam, upaya pendidik yang ketiga difokuskan pada pengawasan pendidik. Selain itu, pendidik di SDN 004 Teluk Dalam dapat meningkatkan atau memperluas karakter religius atau pentingnya pendidikan karakter religius dalam bidang akademik dan pengawasan keseharian peserta didik. Inisiatif-inisiatif tersebut harus dilakukan sejalan dengan tahapan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Tujuan utama pendidikan karakter religius adalah membantu anak mengembangkan karakternya secara menyeluruh, menyeluruh, dan terpadu, sesuai dengan standar yang digunakan di madrasah dan sekolah (Suriadi & Supriyatno, 2020). Tentu saja pendidikan karakter tidak bisa terpusat pada satu kelompok orang saja untuk mencapai tujuannya. Apalagi ketika pembelajaran tatap muka hanya terbatas pada peserta didik kelas 4 dan 5, dan ingin melanjutkan proses upaya pendidik dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SDN 004 Teluk Dalam. Diperlukan kerja sama dengan sejumlah pihak, antara lain pihak madrasah, orang tua, pengajar, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan anak-anak kelas 4 dan 5 mempunyai banyak ciri khas, seperti suka bereksplorasi, bertanya segala hal,

suka mengikuti orang lain, bermain media sosial, dan senang berkelahi secara fisik. Karena mereka bisa meniru dengan baik maka mereka akan meniru apa yang mereka lihat.

Pendidik di SDN 004 Teluk Dalam mungkin perlu mengidentifikasi setiap peserta didik agar upaya dalam membina karakter religius tidak sia-sia dan ini dan mencari cara untuk mengatasi mereka agar lebih baik lagi. Ini bisa melibatkan berbagai upaya yang lain, seperti pendekatan individual untuk setiap peserta didik, mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai karakter religius dan mencari cara untuk memotivasi peserta didik yang mungkin kurang antusias terhadap agama. Dan pada upaya pendidik harus juga memperhatikan hambatan yang ditemukan di sekolah SDN 004 Teluk Dalam agar dapat menjadikan hambatan jadi jalan keluarnya pendidikan atau membina karakter religius. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki kewenangan dalam menanamkan karakter pada peserta didik sehingga peserta didik dapat membentengi diri dari pengaruh negatif yang mampu mengikis karakter, moral dan akhlak. Di dalam sekolah terdapat komponen yang sangat penting dalam penanaman karakter agar tercapai dengan baik, komponen tersebut adalah pendidik. Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya mencapai kedewasaan masing-masing dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Zuhaeriah *et al.*, 2020).

Dalam menanamkan karakter religius di sekolah pendidik adalah sosok yang sangat mempengaruhi peserta didiknya dalam bertindak. Peserta didik yang memiliki karakter baik, tidak terbentuk dengan sendirinya atau bawaan secara menyeluruh, karena karakter peserta didik pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya (Muzakki & Nurdin, 2022). Hal ini dilihat dari bagaimana keteladanan pendidik di lingkungan sekolah. Bagaimana perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, cara menjalin hubungan dengan peserta didik dan hal lain yang terkait. Dari keteladanan tersebut akan berdampak kepada karakter peserta didik, karena selain menanamkan karakter religius dalam pembelajaran peserta didik akan lebih mencontoh atau mengikuti secara langsung apa yang pendidik tersebut lakukan. Sehingga seorang pendidik hendaknya mampu menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Pendidik harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Pendidik juga menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Memberikan pembelajaran bagaimana cara agar lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunah. Misalnya seperti Shalat, Puasa, membaca Al-Quran dan lain sebagainya. Peran pendidik atau pendidik sangat penting dalam proses melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada generasi bangsa Indonesia. Karena seorang pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Oleh karena itu Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, pendidik mempunyai tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu dan orang yang bukan sebagai pendidik.

Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari karakter peserta didiknya (Fatoni, 2020). Peserta didik yang memiliki kepribadian atau karakter yang baik berarti lembaga pendidikan itu bisa dikatakan berhasil dalam membina peserta didiknya. sebab peserta didik yang memiliki karakter yang baik pasti akan mampu menjadikan dirinya bermartabat dan memiliki marwah sebagai seorang peserta didik yang baik. Pembentukan nilai-nilai karakter dan kepribadian peserta didik tidak bisa instan diperoleh tanpa adanya proses dan upaya yang dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan. Pembinaan yang berkelanjutan bertujuan agar karakter yang baik tertanamkan dalam jiwa sampai mereka dewasa, dan karakter itu bisa mereka dapatkan di lingkup keluarga, lingkungan atau pergaulan dan juga di sekolah sebagai sentral utama (Siregar, 2024).

CONCLUSION

Upaya dalam membina karakter religius di Didik SDN 004 Teluk Dalam dapat di lihat dari pertama upaya pembiasaan yang mana dapat diketahui Sikap pembiasaan merupakan salah satu upaya yang digunakan pendidik SDN 004 Teluk Dalam. Pendidik membiasakan Peserta didik melakukan sesuatu dengan baik, sopan santun tertib, dan teratur maka akan terbangun karakter Religius peserta didik dan Pendidik memberi tugas pada peserta didik maka akan tertanam kemandirian sekaligus kerja keras kepada peserta didik. Kemudian Upaya pendidik kedua, upaya pendidik dalam memberikan tauladan dapat diketahui upaya pendidik memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik maka peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada pendidik dan pendidik mengajari atau membiasakan peserta didik menjunjung tinggi etika memanusiaakan manusia terkhusus pada SDN 004 Teluk Dalam. Upaya pendidik ketiga, upaya pengawasan dapat diketahui pendidik SDN 004 Teluk Dalam mengawasi setiap peserta didik yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan dan juga dapat menambahkan atau membina karakter religius atau nilai pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran dan pengawasan keseharian peserta didik.

REFERENCES

- Akmal, A. (2022). Upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Negeri 124 IX Bukit Jaya Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Panca Widha: Jurnal Praktik dan Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 48-60.
- Aziz, A., & Ifrianti, S. (2017). Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1-14.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.
- Chen, H., Zhang, S., Shao, B., Gao, W., & Xu, Y. (2022). How do interpersonal interaction factors affect buyers' purchase intention in live stream shopping? The mediating effects of swift guanxi. *Internet Research*, 32(1), 335-361.
- Fahmi, E. N., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. (2021). Development of religious tolerance of high school levels. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 163-196.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65 -79.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing multicultural values of students through religious culture in elementary school Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79.
- Gita, M. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73-90.
- Harmadi, M. B. R., Adiguna, A. J., Putri, D. C. S., Banuati, N., Pambudi, A. L., & Broto, L. S. W. (2022). Moral education and social attitudes of the young generation: Challenges for Indonesia and the international community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2), 173-222.

- Huda, F. (2022). Pembentukan karakter melalui nilai-nilai edukatif puasa ramadhan menurut prespektif Al-Ghazali. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, 3(2), 67-80.
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102.
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan karakter mental dalam nilai religius eks pengguna narkoba untuk mempercepat proses penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Khoirul, M. (2023). The concept of children's education in The Al-Qur'an letter Luqman Verse 13 from perspective tafsir Al-Misbah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 46-54.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65-77.
- Kusmawati, W. E., Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila based character education to form good and smart citizens. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 11-18.
- Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers' model in building students' character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 927-932.
- Lili, D. (2022). Upaya guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 335-338.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 131-142.
- Mulasi, S., & Saputra, F. (2024). The role of higher education in building religious tolerance: A Study on the Implementation of moderation attitudes among Aceh's State Islamic Religious Higher Education Institution Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1864-1876.
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis pemahaman mahasiswa PGSD terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92-104.
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of student character in Islamic religious education. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 937-948.
- Nurhasanah, N. (2023). Upaya peningkatan kinerja melalui pendidikan dan pelatihan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. *Pencerah Publik*, 10(1), 30-36.
- Padila, N. (2022). Membentuk karakter anak sejak dini. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-23.
- Rahmat, R. (2024). Integration of integrated Islamic school curriculum into kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 229-242.

- Salamah, S. (2020). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2(1), 26-36.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Siregar, Z., Amin, A., & Suradi, A. (2024). Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11298-11314.
- Sitopu, Y. B., Sitinjak, K. A., & Marpaung, F. K. (2021). The influence of motivation, work discipline, and compensation on employee performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 72-83.
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core ethical values of character education based on Islamic values in Islamic boarding schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21-33.
- Subaidi, S. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120-132.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268.
- Suriadi, S., & Supriyatno, T. (2020). Implementation of religious character education through school culture transformation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 2749-2755.
- Zuhaeriah, Z., Ali, M., & Yusra, Y. (2020). The role of islamic education teachers competency in improving the quality of education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 108-130.